

PENGARUH MANAJEMEN KEUANGAN PRIBADI DAN EFIKASI DIRI TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI

Della Rulita Nurfaizana

Universitas Kanjuruhan Malang
dellarulita04@gmail.com

Endah Andayani

Universitas Kanjuruhan Malang
endahandayani_3@yahoo.com

Abstrak

Manajemen keuangan pribadi diartikan sebagai proses perencanaan, implementasi dan evaluasi keuangan yang dilakukan oleh unit individu ataupun keluarga. Efikasi diri berhubungan dengan keyakinan bahwa diri memiliki kemampuan melakukan tindakan yang diharapkan. Intensi berwirausaha diartikan sebagai keinginan atau niat yang ada pada diri seseorang untuk menampilkan perilaku berwirausaha yang dapat dilihat dari niatan individu untuk dapat menanggung resiko, memanfaatkan peluang, menjadi seorang yang kreatif dan mandiri serta mampu mengolah sumber daya, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) pengaruh manajemen keuangan pribadi terhadap intensi berwirausaha, 2) mengetahui pengaruh efikasi diri terhadap intensi berwirausaha, dan 3) mengetahui pengaruh antara manajemen keuangan pribadi dan efikasi diri terhadap intensi berwirausaha. Dari hasil uji t pada variabel X_1 diperoleh nilai t-hitung (2,020) dimana t-hitung > t-tabel, maka variabel X_1 berpengaruh terhadap variabel Y. Pada variabel X_2 diperoleh nilai t-hitung 2,069, dimana t-hitung > t-tabel, maka variabel X_2 berpengaruh terhadap variabel Y. Dari hasil uji F diperoleh nilai nilai F-hitung (5,513) > F-Tabel (3,09), maka variabel X_1, X_2 berpengaruh terhadap Y. Sedangkan nilai R^2 sebesar 0,099. Artinya variabel X_1 dan X_2 berpengaruh sebesar 9,9% terhadap Y, sedangkan 90,1% dipengaruhi oleh faktor lain. Hasil penelitian menyimpulkan ada pengaruh manajemen keuangan pribadi terhadap intensi berwirausaha, ada pengaruh efikasi diri terhadap intensi berwirausaha, dan ada pengaruh antara manajemen keuangan pribadi dan efikasi diri terhadap intensi berwirausaha.

Kata Kunci: Manajemen Keuangan Pribadi, Efikasi Diri, Intensi Berwirausaha.

PENDAHULUAN

Tingkat pengangguran lulusan perguruan tinggi masih cukup besar, hal ini sesuai data yang diunggah BPS pada Agustus 2016 yang menyatakan bahwa tingkat pengangguran kalangan terdidik cukup tinggi. Lulusan universitas menyumbangkan 5,50 % pengangguran dari total pengangguran di Indonesia pada Agustus 2016. Jumlah tersebut dapat menjadi pertanda bahwa ternyata lulusan universitas tidak menjamin seseorang memiliki pekerjaan, dalam (<http://www.bps.go.id/>) yang diakses pada tanggal 07 November 2016.

Penting bagi seorang calon wirausaha untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mendukung dirintisnya sebuah usaha baru agar setiap kemampuan yang dapat menunjang bisa lebih dikembangkan

dan semua sifat dan perilaku yang bisa menghambat dapat diminimalisir. Salah satu factor yang diduga kuat mempengaruhi seseorang dalam merintis sebuah usaha adalah niat untuk berwirausaha. Berdasarkan hasil observasi pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi sebagai salah satu Program Studi yang terdapat di Universitas Kanuruhan Malang angkatan 2013-2014, ditemukan bahwa 82% dari total keseluruhan mahasiswa masih banyak yang belum berniat untuk berwirausaha padahal mereka telah menempuh mata kuliah Kewirausahaan dan Praktik Kewirausahaan. Niat/intensi berwirausaha di kalangan mahasiswa yang masih kurang sangat disayangkan, padahal intensi berwirausaha para mahasiswa dapat menjadi sumber lahirnya wirausaha-wirausaha baru lainnya. Niat berwirausaha seseorang yang semakin besar akan semakin besar pula kesempatannya untuk memulai suatu usaha. Salah satu faktor yang diduga mempengaruhi niat seseorang untuk berwirausaha adalah manajemen keuangan pribadi. Setiap calon wirausaha tentu akan berfikir tentang pengelolaan keuangan yang berkisar pada pemikiran mengenai proses perencanaan, analisa dan pengendalian kegiatan keuangan. Hasil data lapangan menunjukkan mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2013-2014, hanya 85% dari total keseluruhan mahasiswa kurang mampu mengelola keuangan pribadi mereka. Hal itu tercermin dari sifat konsumtif mereka akan suatu barang masih sangat tinggi, gaya hidup yang kurang disesuaikan dengan keuangan mereka, kurang mampu menerapkan skala prioritas barang yang akan dibelinya sehingga untuk memenuhi kebutuhan hingga akhir bulanpun mereka tidak mampu.

Selain permasalahan pengelolaan keuangan, masalah efikasi diri yang tinggi (faktor *personality*) ikut berkontribusi terhadap kesuksesan seseorang. Berdasarkan hasil pengamatan mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2013-2014, terdapat 80% dari total keseluruhan mahasiswa memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah. Mereka terlihat sering merasa cemas apabila akan melakukan presentasi. Selain itu mereka juga kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat pada sebuah forum diskusi, kurang berani mempertahankan pendapat yang telah ia buat sehingga mereka terkesan mudah menyerah, maka ketakutan pada diri mereka sendirilah yang sebenarnya menurunkan tingkat kepercayaan diri. Adapun tujuan penelitian ini adalah : 1) Mengetahui pengaruh manajemen keuangan pribadi terhadap intensi berwirausaha, 2) Mengetahui pengaruh efikasi diri terhadap intensi berwirausaha, dan 3) Mengetahui pengaruh antara manajemen keuangan pribadi dan efikasi diri terhadap intensi berwirausaha.

TINJAUAN PUSTAKA

Intensi Berwirausaha

Wijaya (2007:51) menyatakan bahwa “intensi wirausaha adalah keinginan/niat yang ada pada diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan wirausaha”. Oleh karena itu, intensi dapat dijadikan sebagai pendekatan dasar yang masuk akal untuk memahami siapa-siapa yang akan menjadi wirausaha.

Lebih lanjut Vemmy (2013:23) menyebutkan bahwa “intensi berwirausaha seseorang dapat ditinjau dari empat dimensi, yaitu *desires*, *preferences*, *plans* dan *behavior expectancies*. *Desires* adalah sesuatu dalam diri seseorang yang berupa keinginan atau hasrat yang tinggi untuk memulai suatu usaha. *Preferences* adalah sesuatu dalam diri seseorang yang menunjukkan bahwa memiliki usaha atau bisnis yang mandiri adalah suatu kebutuhan yang harus dicapai. *Plans* merujuk pada harapan dan rencana yang ada dalam diri seseorang untuk memulai suatu usaha di masa yang akan datang. *Behavior expectancies* adalah tinjauan atas suatu kemungkinan untuk berwirausaha dengan diikuti oleh target dimulainya sebuah usaha bisnis”.

Manajemen Keuangan Pribadi

Parrota dan Johnson dalam Peters Garlans Sina (2013:12) menyatakan bahwa “manajemen keuangan pribadi dapat diartikan sebagai proses perencanaan, implementasi dan evaluasi keuangan yang dilakukan oleh unit individu ataupun keluarga. Dengan demikian, diharapkan individu ataupun rumah tangga akan mampu menciptakan kekayaan yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan”. Selain itu, Sina dan Ida (2012:32) mempertegas juga dengan pendapatnya bahwa “memiliki kemampuan mengolah keuangan yang tepat berefek pada munculnya niat berwirausaha”. Dengan demikian, manajemen keuangan pribadi (*personal finance*) yang tinggi karena memiliki literasi keuangan yang tinggi dapat mendorong munculnya niat seseorang untuk berwirausaha.

Efikasi Diri

Menurut King (2012:153), “efikasi diri adalah keyakinan bahwa seseorang dapat menguasai suatu situasi dan menghasilkan berbagai hasil positif”. Masih menurut King (2012:153) menjelaskan bahwa “efikasi diri membantu orang-orang dalam berbagai situasi yang tidak memuaskan dan mendorong mereka untuk meyakini bahwa mereka dapat berhasil”. “Dimensi *self-efficacy* secara umum terdiri atas *magnitude*, *strength*, dan *generality*” (Flavius dalam Gerhardt & Kickul, 2007:107). Aspek *magnitude* berkaitan dengan persepsi seseorang akan tingkat kesulitan dari sebuah pekerjaan yang dijalannya. Aspek *strength* berhubungan dengan tingkat kepercayaan diri seseorang untuk dapat menyelesaikan pekerjaan dengan tepat. Aspek *generality* adalah keyakinan seseorang untuk bisa menyelesaikan tugas yang lainnya secara umum dan menyeluruh.

Penelitian yang dilakukan oleh Peters Garlans Sina, 2013, tentang pengaruh *cognitive style* dan *global mindset* terhadap manajemen keuangan pribadi dan pengaruh manajemen keuangan pribadi terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa FKIP UKAW Kupang. Lebih lanjut penelitian yang dilakukan oleh Agung Wahyu Handaru, Widya Parimita, dan Inka Winarni (2015), tentang membangun intensi berwirausaha melalui *adversity quotient*, *self-efficacy*, dan *need for achievement* (Studi pada mahasiswa FKIP Universitas Negeri Jakarta; Nurhidayah (2014), tentang pengaruh efikasi diri terhadap

intensi berwirausaha mahasiswa program studi administrasi perkantoran angkatan 2010-2012 FE Universitas Negeri Yogyakarta; dan Zeni Rusmawati (2013) tentang internalisasi pendidikan keuangan ke dalam perilaku manajemen keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *ex-post-facto*. Analisis yang digunakan adalah metode analisis *regresi linier berganda* yang sebelumnya dilakukan uji asumsi klasik. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 107 mahasiswa. Data yang dikumpulkan dengan menggunakan angket adalah informasi dari responden tentang manajemen keuangan pribadi, efikasi diri dan intensi berwirausaha. Pada angket digunakan skala likert yang dimodifikasi menjadi 4 alternatif jawaban, yaitu Selalu (S), sering (SR), kadang-kadang (KD), dan tidak pernah (TP)”. Dengan berbantuan SPSS versi 22.00 digunakan untuk menganalisis hipotesis yang telah ditetapkan peneliti.

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa *Mean* atau rata-rata pada manajemen keuangan pribadi (X_1) dari 97 responden adalah sebesar 34,95. Artinya bahwa sesuai dengan hasil penelitian dilapangan, mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi memiliki tingkat pengelolaan keuangan pribadi yang baik. Sementara *Mean* variabel efikasi diri (X_2) dari 97 responden adalah sebesar 35,09. Artinya bahwa sesuai dengan hasil penelitian dilapangan, mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi memiliki tingkat efikasi diri yang baik. Sedangkan *Mean* variabel intensi berwirausaha (Y) dari 97 responden adalah sebesar 41,78 . Artinya bahwa sesuai dengan hasil penelitian dilapangan, mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi memiliki intensi berwirausaha yang tinggi.

Tabel 1
Hasil Analisis Regresi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. error	Beta		
1	(Constant)	23,882	5,581		4,279	,000
	MANAJEMEN KEUANGAN PRIBADI (X1)	,246	,122	,201	2,020	,046
	EFIKASI DIRI (X2)	,265	,128	,206	2,069	,041

a. Dependent Variable: INTENSI BERWIRAUSAHA (Y)

Berdasarkan pada tabel 1 diatas, maka dapat diperoleh persamaan bahwa: Intensi berwirausaha = 23,882 + 0,246 (hasil belajar kewirausahaan) + 0,265 (pengalaman prakerin). Artinya konstanta

sebesar 23,882 memiliki arti jika variabel X_1 dan X_2 atau jika variabel X_1 dan X_2 bernilai nol, maka nilai variabel dependen (Y) akan sebesar 23,882; nilai koefisien regresi variabel X_1 (manajemen keuangan pribadi) sebesar 0,246, artinya jika variabel X_1 ditingkatkan 1 akan menyebabkan kenaikan tingkat manajemen keuangan pribadi sebesar 0,246; Nilai koefisien regresi variabel X_2 (efikasi diri) sebesar 0,265, artinya jika variabel X_2 ditingkatkan 1 akan menyebabkan kenaikan tingkat efikasi diri sebesar 0,265.

Tabel 2
Hasil uji t (uji signifikan parsial)

Variabel	t-hitung	Sig	Keterangan
Constant	4,279	,000	-
Manajemen keuangan pribadi (X1)	2,020	,046	Signifikan
Efikasi diri (X2)	2,069	,041	Signifikan

Sumber: data hasil pengolahan melalui SPSS 22.00

Berdasarkan tabel 2 di atas nilai t-hitung untuk variabel X_1 (manajemen keuangan pribadi) sebesar 2,020 dengan tingkat signifikan sebesar 0.046. Karena tingkat signifikannya lebih kecil dari 0,05 dan $t_{hitung} (2,020) > t_{tabel} (1,985)$ maka variabel X_1 (manajemen keuangan pribadi) berpengaruh terhadap variabel Y (intensi berwirausaha) sebesar 20,20%. Sehingga H_2 diterima dan H_{02} ditolak. Pada tabel di atas nilai t_{hitung} untuk variabel X_2 (efikasi diri) sebesar 2,069 dengan tingkat signifikan sebesar 0.041. Karena tingkat signifikannya lebih kecil dari 0,05 dan $t_{hitung} (2,069) > t_{tabel} (1,985)$ maka variabel X_2 (efikasi diri) berpengaruh terhadap variabel Y (intensi berwirausaha) sebesar 20,69% . Sehingga H_3 diterima dan H_{03} ditolak.

Tabel 3
Hasil Tes ANOVA Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	43,127	2	21,564	5,153	.008 ^a
	Residual	393,326	94	4,184		
	Total	436,454	96			

a. predictors: (constant), efikasi diri (x2), manajemen keuangan pribadi (x1)

b. dependent variable: intensi berwirausaha (y)

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa hasil tes Anova diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 5,513 dengan tingkat signifikan .008^a karena tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05 dan $F_{hitung} (5,513) > F_{tabel}$

(3,09) maka variabel X_1 (manajemen keuangan pribadi) dan variabel X_2 (efikasi diri) secara simultan berpengaruh terhadap variabel Y (intensi berwirausaha) sebesar 51,53% . Sehingga H_3 diterima dan H_{03} ditolak.

Tabel 4
Hasil Uji R^2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.314 ^a	.099	.080	2,046	.099	5,153	2	9 4	.008

- a. predictors: (constant), efikasi diri (x_2), manajemen keuangan pribadi (x_1)
 b. dependent variable: intensi berwirausaha (y)

Berdasarkan tabel 4 di atas nilai koefisien korelasi 0,314 nilai tersebut mengidentifikasi bahwa antara variabel manajemen keuangan pribadi (X_1) dan efikasi diri (X_2) secara bersama-sama memiliki pengaruh yang kuat dengan variabel intensi berwirausaha (Y). Nilai koefisien determinan (*R Square*) menunjukkan besarnya kontribusi seluruh variabel independent yaitu manajemen keuangan pribadi (X_1) dan efikasi diri (X_2) dengan variabel intensi berwirausaha (Y), jadi *R Square* 0,099 memiliki makna manajemen keuangan pribadi (X_1) dan efikasi diri (X_2) mampu memberikan kontribusi sebesar 9,9% terhadap perubahan intensi berwirausaha (Y), dengan demikian sisanya 90,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model persamaan. Misalnya pengaruh lingkungan keluarga, sarana dan prasarana yang mendukung, praktik kewirausahaan, dan lain-lain.

PEMBAHASAN

Pengaruh Manajemen Keuangan Pribadi terhadap Intensi Berwirausaha

Menurut Kotze dan Smit (2008:10) bahwa “manajemen keuangan pribadi dapat memicu intensi berwirausaha karena adanya faktor tabungan dan juga investasi”. Ketika orang mampu mengelola keuangan pribadinya dengan benar yang terindikasi dalam keteraturan menabung, maka akan memudahkan orang tersebut untuk memulai berwirausaha karena adanya modal usaha. Semakin baik menghindari dari utang akan semakin bagus dalam mengakumulasi modal usaha. Oleh karena itu perlu adanya upaya serius untuk meningkatkan kemampuan mengolah uang (*personal finance*) sehingga akumulasi modal usaha menjadi lebih mudah. Bermodalkan akumulasi modal usaha akan mendorong niat untuk mengakumulasi uang melalui kegiatan berwirausaha.

Mahasiswa yang dapat berperilaku hemat dimana tercermin dari keteraturannya dalam menabung dan mengakumulasikannya menjadi modal usaha maka akan berpeluang memicu intensi berwirausaha yang tinggi.

Pengaruh Efikasi Diri terhadap Intensi Berwirausaha

Flavius dalam Gerhardt dan Kickul (2007:107) mengungkapkan bahwa "tingkat *efikasi diri* seseorang dapat menggambarkan proses pemilihan dan penyesuaian diri terhadap pilihan karir dalam hidupnya". Tingkat efikasi diri dapat menentukan motivasi seseorang dalam pemilihan karier mereka. Mereka yang memiliki efikasi diri, akan tercermin dengan motivasi untuk menjadi sukses lebih tinggi. Seseorang yang memiliki efikasi diri yang tinggi, mempengaruhi jenis tindakan yang akan mereka lakukan. Seberapa besar tingkat keberanian dan kepercayaan diri seseorang dalam menghadapi suatu permasalahan dalam hidupnya juga akan mempengaruhi *personality* seseorang. Wirausaha merupakan sebuah pilihan karir yang menantang. Calon wirausahayang memiliki faktor *personality* berupa efikasi diri yang tinggi, akan lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan wirausaha. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat efikasi diri seseorang terhadap dunia bisnis, akan semakin kuat intensi berwirausahanya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan diantaranya : ada pengaruh antara manajemen keuangan pribadi dan efikasi diri terhadap intensi berwirausaha, ada pengaruh manajemen keuangan pribadi terhadap intensi berwirausaha, ada pengaruh efikasi diri terhadap intensi berwirausaha. Manajemen keuangan pribadi dan efikasi diri mampu memberikan kontribusi sebesar 9,9% terhadap perubahan intensi berwirausaha, dengan demikian sisanya 90,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model persamaan. Misalnya pengaruh lingkungan keluarga, sarana dan prasarana yang mendukung, praktik kewirausahaan, dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Berita Resmi Statistik Badan Pusat Statistik*. Diambil dari: <http://www.bps.go.id/getfile.php.news=1156/tingkatTPT2016>, diakses pada tanggal 7 November 2016
- Endi Sarwoko. 2011. "Kajian Empiris Entrepreneur Intention Mahasiswa." *Jurnal Ekonomi Bisnis* (Vol. 16, No. 2). Hlm. 129-130.
- Flavius, M.W. Gerhardt & J.R Kickul. 2007. *The Role of Cognitive Style and Risk Preference on Entrepreneur self-efficacy and Entrepreneurial Intentions*. *Journal of Leadership and Organizational Studies*, 3 (4), pp :107-110
- King, Laura A. 2012. *Psikologi Umum*. (Alih Bahasa: Brian Marwendys). Jakarta: Salemba Humanika.
- Nurhidayah. 2014. "Pengaruh Efikasi diri terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran angkatan 2010-2012 FE UNY". Skripsi. Yogyakarta: ejournal.uny.ac.id.

-
- Parrota & Johnson, Peters Garlans Sina. 2013. “Pengaruh Cognitive Style dan Global Mindset terhadap Manajemen Keuangan Pribadi”. *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Indonesia*. (Vol. 9, No. 4). hlm 12-15.
- Rusmawati, Zeni. 2013. “Internalisasi Pendidikan Keuangan ke dalam perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya”. *Jurnal Humaniora UM: journal.um.ac..id* (Vol 1 No.4) hlm 351-352
- Sina & Ida Rohmatul. 2012. Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Efikasi Diri terhadap Intensi Berwirausaha (Survey pada Mahasiswa FPEB UPI). *Abstrak Skripsi*. Bandung: resipitory.upi.edu.
- Tony Wijaya. 2007. "Hubungan *Adversity Intelligence* dengan Intensi Berwirausaha (Studi Empiris pada Siswa SMK N 7 Yogyakarta)." *Jurnal Ekonomi Manajemen, Fakultas Ekonomi-Universitas Kristen Petra* (Vol.9, No. 2). Hlm 119-122.
- Vemmy Susanti. 2013. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Intensi Berwirausaha Siswa SMK Program Studi Keahlian Teknik Otomotif di Kabupaten Tabalong-Kalimantan Selatan. *Jurnal Pendidikan Vokasi* (Vol. 2, No. 2). Hlm. 117-126.